

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020, hlm. 16) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Dimana menurut Nasution (2003, hlm. 23) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variable”. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2010, hlm. 75) adalah “untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai metode deskriptif, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan gambaran yang tepat mengenai pengaruh kepemimpinan guru di dalam kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Santa Maria 3 Cimahi.

1.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Creswell (dalam

Muhammad Irfan, 2022) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan “salah satu jenis penelitian Pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, Menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistic, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif. Menurut Arikunto, metode penelitian kuantitatif merupakan metode mengumpulkan, menafsirkan dan menampilkan data dengan menggunakan angka, tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya untuk memperkuat kedudukan data yang dianalisis”.

Dalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data dan prosedur pengolahan data

1.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara

fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMA Santa Maria 3 Cimahi

1.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditentukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan data yang diperlukan untuk jawaban pada permasalahan penelitian ini. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Santa Maria 3 yang terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 6 40523 Cimahi Jawa Barat

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh individu yang memenuhi syarat Menurut Netra (1976), Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama .

Populasi penelitian ialah semua siswa kelas 10, 11 dan 12 di SMA Santa Maria 3 Cimahi. Menurut Jumlah siswa pada data SMA Santa Maria 3 Cimahi 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	10	75	85	160
2.	11	87	73	160
3	12	77	80	157
Jumlah Peserta Didik SMA Santa Maria 3				477

1.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 117), mengemukakan sampel penelitian merupakan sebagai komponen dari populasi yang memiliki karakteristik serupa, dipilih dari berbagai sumber data untuk mewakili keseluruhan populasi. Sementara Pengertian sampel menurut para lainnya dalam hal ini yakni Arikunto (2019, hlm. 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2017:173) sampel merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data di dalam sebuah penelitian, dimana populasi juga merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Untuk menentukan Jumlah minimal sampel, rumus slovin digunakan. Slovin (dalam Rosalin & Herfiyanti, 2021, hlm. 778) mengemukakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = Tingkat toleransi kesalahan sampel atau eror yang dapat ditolelir

Salah satu rumus untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus slovin, Melalui rumus ini, peneliti dapat menghitung berapa banyak sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan jumlah siswa atau populasi dari

seluruh siswa SMA Santa Maria 3 Cimahi yaitu berjumlah 477 siswa. Sehingga banyaknya sampel yang pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{477}{1 + (477 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{477}{1 + (477 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{477}{5,77}$$

$$n = 82,66$$

$$n = 83$$

Perhitungan sampel menunjukkan jumlah minimal yang dibutuhkan, setelah dilakukan pembulatan adalah 83 orang. Maka itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan 83 responden. Penelitian ini menggunakan non probability sampling

Dikarenakan populasi terdiri dari berbagai kelompok, maka dari itu peneliti menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 82) mengatakan *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan jika populasi memiliki anggota yang tidak homogen serta berstrata secara proposional. Maka dalam Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah anggota sampel tiap statum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya (hasil rumus slovin)

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berikut merupakan sata sampel dari setiap bagian yang dihitung melalui rumus alokasi proportional adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Sampel
1	Kelas 10	160	27
2	Kelas 11	160	27
3	Kelas 12	157	29
Total			83 sampel

1.5 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 142) “Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Kuisisioner atau angket adalah sebuah instrument penelitian yang dapat digunakan dalam studi ini, di mana alat ini diberikan langsung kepada responden (siswa) dalam format pernyataan tertulis. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sebagai instrument. Angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v)

Menurut Riduwan (2014 :86), “instrument penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala dengan Skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran untuk menentukan

panjang atau pendek interval dalam alat ukur, peneliti memilih skala Likert untuk menilai tanggapan, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial yang dipilih sebagai variabel penelitian. Angket dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skala Likert yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuisioner

1.5.2 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru merupakan suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan

suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru atau pendidik. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah leader di dalam kelas yang mampu memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan guru (teacher leadership) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot. (2017)

b. Motivasi Belajar

Menurut Fauziah (2022, hlm 50), motivasi belajar adalah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah daya pendorong atau penggerak yang terdapat di dalam diri individu untuk mengubah tingkah lakunya untuk menjadi lebih baik guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan

2. Definisi Operasional

a. Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru merupakan suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru atau pendidik, dengan indikator menjadi teladan, menginspirasi, dapat mengajak siswa untuk menantang sebuah proses, memberdayakan orang lain dan mendorong semangat

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan indikator Adanya hasrat dan keinginan

berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

1.5.3 Kisi- Kisi Penelitian

Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Penelitian Variabel X

Variabel Kepemimpinan Guru (X) <i>Kouzes dan Posner, (2007)</i>				
No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
1.	Menjadi Teladan	Menunjukkan sikap disiplin	Guru Hadir tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, dan menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.	1,2
		Berpenampilan rapi dan sesuai etika profesi	Guru dapat berpakaian layak dan bersih sesuai norma kesopanan serta mencerminkan profesi pendidik.	3,4
		Berperilaku sopan dan santun	Guru dapat menghargai siswa, sesama guru, dan orang tua serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.	5,6
2.	Menginspirasi	Menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan	Guru dapat memberikan semangat kepada siswa untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan	7,8
		Memberikan kesan mendalam dan dikenang oleh siswa	Guru dapat dikenang oleh siswa karena pengaruh positifnya terhadap karakter, cara berpikir, atau arah hidup siswa.	9,10
		Menyampaikan nilai kehidupan atau moral	Guru memberi penguatan terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai moral	11,12
3.	Menantang Proses	Mendorong siswa berpikir kritis	Mengajukan pertanyaan terbuka, memberi tugas yang mendorong analisis, evaluasi, dan sintesis.	13,14

		Memfasilitasi diskusi dan debat	Mendorong siswa menyampaikan opini, mendengarkan sudut pandang lain, dan mempertahankan argumen secara logis.	15,16
No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
		Mendorong siswa untuk inisiatif.	mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide tanpa menunggu ditunjuk	17,18
4.	Memberdayakan orang lain	Memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa	Guru memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas.	19,20
		Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa	Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba dan mengambil peran dalam kegiatan kelas.	21,22
			Guru memberikan peran atau tanggung jawab kepada siswa (seperti ketua kelompok, pemimpin diskusi) untuk meningkatkan kepercayaan diri.	23,24
		Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk saling membantu	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kepada temannya.	25,26
5.	Mendorong Semangat	Memberikan pujian atau penguatan positif	Guru memberi ucapan apresiasi atas usaha siswa walaupun hasilnya belum sempurna.	27,28
		Menunjukkan antusiasme yang tinggi	menyampaikan materi pelajaran dengan semangat, ekspresi wajah yang ceria, dan intonasi suara yang hidup	29,30

		Memberikan dorongan agar siswa tidak menyerah	Guru meyakinkan siswa bahwa kesalahan dan kegagalan adalah bagian dari proses belajar yang wajar.	31
--	--	---	---	----

Tabel 3. 5 Kisi- Kisi Penelitian Variabel Y

Variabel Motivasi Belajar (Y) Hamzah B.Uno (2013)				
No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Menunjukkan semangat tinggi dalam proses pembelajaran	Siswa memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh selama penjelasan materi	32,33
		Berusaha memperbaiki kesalahan atau meningkatkan hasil belajar.	Siswa menunjukkan ketekunan dalam memperbaiki pencapaiannya meskipun tidak diminta oleh guru.	34, 35
		Aktif mencari tahu dan bertanya	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap isi pelajaran dengan bertanya melebihi apa yang disampaikan guru	36,37
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Keinginan untuk mencapai tujuan pribadi dalam belajar	Siswa terus belajar meskipun tidak ada tugas atau ujian karena ingin mencapai target pribadinya.	38,30
		Belajar ingin mendapatkan pemahaman.	Siswa membaca dan mengeksplorasi sumber belajar lain di luar buku teks untuk memperluas pengetahuan.	40,41
		Menunjukkan kegigihan dan kesungguhan untuk menyelesaikan tugas	Siswa tidak mudah menyerah dan berusaha mencari solusi saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas.	42
3.	Adanya harapan dan	Memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai.	Siswa menunjukkan keyakinan bahwa cita-citanya dapat diraih	43,44

	cita-cita masa depan		melalui pendidikan dan belajar.	
		Menunjukkan semangat belajar	Siswa menunjukkan ketekunan dan disiplin dalam belajar karena merasa hasilnya akan memengaruhi cita-cita atau pilihan karier.	45,46
No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Termotivasi untuk belajar lebih giat	Siswa mengikuti lomba, ujian, atau kegiatan akademik lainnya untuk mendapatkan pengakuan atau sertifikat.	47,48
		Menghargai proses belajar sendiri.	Siswa merasa puas dan bangga setelah menyelesaikan tugas atau belajar sesuai rencana pribadi	49,50
		Menunjukkan semangat lebih tinggi	Siswa menjadi lebih rajin dan berinisiatif setelah mendapat pengakuan atas usahanya,	51,52
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Aktif bertanya dan menanggapi saat kegiatan belajar	Siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tidak hanya menjadi pengamat.	53
		Pembelajaran sebagai hal yang menyenangkan dan tidak membosankan.	Siswa jarang menunjukkan tanda-tanda bosan saat pelajaran berlangsung	54,55

1.5.4 Uji Instrumen Penelitian

1.5.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan Tingkat kevalidan suatu Instrument (Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas butir item yang dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket yang. Kegiatan uji validitas butir item

bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai mampu mengukur apa yang diinginkan.

Cara perhitungan uji coba validitas item dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi yang dicari

X = Data jumlah item soal

Y = Data jumlah item soal

$\sum X$ = Jumlah skor item soal

$\sum Y$ = Jumlah skor item soal

$\sum XY$ = Total perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Nilai X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Nilai Y yang dikuadratkan

N = Jumlah Responden

Kemudian, untuk mengetahui kriteria validitas dari setiap item kuisioner dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*product moment correlation*) dengan r tabel pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Berikut diketahui kriteria dalam menentukan validitas dari kuisioner yaitu:

1. Jika r hitung > r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika r hitung < r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas dengan rumus uji korelasi produk momen, kemudian dilakukan perhitungan uji signifikansi validitas dengan menggunakan rumus uji – t yaitu:

$$thitung = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: $thitung$ = Nilai $thitung$

R = Koefisien

n = Jumlah responden

Dari hasil penjelasan dan perhitungan diatas, peneliti memperoleh uji validitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan Korelasi Produk Momen (Product Momen Pearson Corelation) dan uji signifikansi (t-test) yang dilakukan pada 30 responden dari siswa SMA Santa Maria 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Sulaksana Baru I No.18, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung. Perhitungan uji validitas ini menggunakan *program IBM SPSS versi 27*

Berikut hasil uji validitas terhadap instrument penelitian atau kuisisioner dengan menguji 31 item variabel X (Kepemimpinan Guru) dan 24 item Variabel Y (Motivasi Belajar). Adapun hasil uji validitas yaitu di bawah ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Guru)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,655	0,361	Valid	Digunakan
2	0,831	0,361	Valid	Digunakan
3	0,652	0,361	Valid	Digunakan
4	0,731	0,361	Valid	Digunakan
5	0,883	0,361	Valid	Digunakan
6	0,880	0,361	Valid	Digunakan
7	0,908	0,361	Valid	Digunakan
8	0,535	0,361	Valid	Digunakan
9	0,936	0,361	Valid	Digunakan
10	0,772	0,361	Valid	Digunakan
11	0,825	0,361	Valid	Digunakan
12	0,861	0,361	Valid	Digunakan

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
13	0,789	0,361	Valid	Digunakan
14	0,756	0,361	Valid	Digunakan
15	0,888	0,361	Valid	Digunakan
16	0,813	0,361	Valid	Digunakan
17	0,836	0,361	Valid	Digunakan
18	0,817	0,361	Valid	Digunakan
19	0,850	0,361	Valid	Digunakan
20	0,803	0,361	Valid	Digunakan
21	0,779	0,361	Valid	Digunakan
22	0,914	0,361	Valid	Digunakan
23	0,877	0,361	Valid	Digunakan
24	0,810	0,361	Valid	Digunakan
25	0,715	0,361	Valid	Digunakan
26	0,840	0,361	Valid	Digunakan
27	0,868	0,361	Valid	Digunakan
28	0,881	0,361	Valid	Digunakan
29	0,840	0,361	Valid	Digunakan
30	0,801	0,361	Valid	Digunakan
31	0,864	0,361	Valid	Digunakan

Sumber : IBM SPSS Versi 27

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji validitas terhadap variabel X (Kepemimpinan Guru) pada tabel diatas, dapat diperoleh

Kesimpulan dari total 31 item yang sudah diujikan, maka dapat dilihat 31 item yang memiliki validitas kontruksi yang kuat dan dapat dianggap validitas kontruksi yang kuat dan dapat dianggap valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,595	0,361	Valid	Digunakan
2	0,727	0,361	Valid	Digunakan
3	0,664	0,361	Valid	Digunakan
4	0,455	0,361	Valid	Digunakan
5	0,713	0,361	Valid	Digunakan
6	0,873	0,361	Valid	Digunakan

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
7	0,655	0,361	Valid	Digunakan
8	0,806	0,361	Valid	Digunakan
9	0,723	0,361	Valid	Digunakan
10	0,575	0,361	Valid	Digunakan
11	0,600	0,361	Valid	Digunakan
12	0,597	0,361	Valid	Digunakan
13	0,609	0,361	Valid	Digunakan
14	0,887	0,361	Valid	Digunakan
15	0,736	0,361	Valid	Digunakan
16	0,665	0,361	Valid	Digunakan
17	0,731	0,361	Valid	Digunakan
18	0,606	0,361	Valid	Digunakan
19	0,655	0,361	Valid	Digunakan
20	0,501	0,361	Valid	Digunakan
21	0,746	0,361	Valid	Digunakan
22	0,754	0,361	Valid	Digunakan
23	0,500	0,361	Valid	Digunakan
24	0,516	0,361	Valid	Digunakan

Sumber : IBM SPSS versi 27

1.5.4.2 Uji Realibilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui sebuah instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut cukup baik (Ariknto, 2010: 221). Suatu tes bisa dikatakan mempunyai taraf, maka pengertian reabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes. Uji reabilitas instrument motivasi belajar dilakukan dengan memanfaatkan IBM SPSS Versi 27

Uji Reabilitas bertujuan untuk dapat mengetahui Tingkat konsistensi dan kestabilan instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel dapat diartikan dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur di waktu yang berbeda. Sugiyono mengungkapkan “Instrument yang reliable adalah instrument

yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Realiabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun kriteria dalam menentukan reliabilitas suatu kuisioner yang dikemukakan oleh Ghazali (2018, hlm.46), yaitu :

- 1) Jika nilai koefisien Cronbach Alpha > r tabel maka butir soal dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai koefisien Cronbach Alpha < r tabel maka butir soal dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 8 Tingkat Reliabilitas

Kategori	Keterangan
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghazali (2018)

Proses perhitungan uji reabilitas dengan formulasi Cronbach's Alpha diolah dengan bantuan program *Statistical Product for Service*

Solutions (SPSS) versi 27.0. Adapun Langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Buka program IBM SPSS versi 27.0
- b. Kemudian, masukan data item setiap responden ke SPSS pada bagian *Data View*
- c. Klik *Variable View* untuk memberi kode pada setiap item pertanyaan
- d. Klik Kembali *Data View* lalu klik *Analyze*
- e. Pilih Scale kemudian klik Reliability Analysis
- f. Pindahkan semua data yang ada disebelah kiri ke sebelah
- g. Pilih Statistic kemudian klik scale if item, selanjutnya klik continue
- h. Lalu klik OK

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program IBM SPSS 27.0 dengan menguji variabel X (Kepemimpinan Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar) yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kepemimpinan Guru)

Tabel 3. 9 Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Kepemimpinan Guru)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	31

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel X, dapat diketahui $r_{hitung} = 0,982$ dan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = N-2$). Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,982 > 0,361$

Sehingga instrument penelitian atau kuisioner pada variabel X yang berjumlah 31 pertanyaan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Tabel 3. 10 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	24

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Y, dapat diketahui $r_{hitung} = 0,940$ dan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = N-2$). Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,940 > 0,361$

Sehingga instrument penelitian atau kuisioner pada variabel Y yang berjumlah 24 pertanyaan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

1.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan diuraikan ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan sebuah tahapan awal di kegiatan penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti di tempat penelitian, menyusun latar belakang masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, merumuskan tujuan penelitian, menyusun kajian teori, dan merumuskan hipotesis penelitian. Kemudian, peneliti melakukan desain penelitian dan memilih metode

pengumpulan data dan menentukan sumber data yang akan digunakan, serta menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen penelitian kepada sampel yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Setelah tersusunnya instrumen dan dilakukan penyebaran, kemudian dilakukan uji instrumen penelitian. Uji Instrumen penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen penelitian yang telah disusun tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan rumus-rumus statistika

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Interpretasi temuan juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian, peneliti menuangkan hasil pengolahan data dalam bentuk laporan penelitian yaitu skripsi yang dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi terhadap topik permasalahan penelitian

1.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah teknik yang berkaitan dengan perhitungan data dalam menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah data penelitian terkumpul penulis melakukan prosedur analisis data sehingga data dapat dihitung secara benar dan akurat.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan dengan bentuk perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan Program IBM SPSS Statistic 27.0 *for windows*. Terdapat dua tahap yang dilakukan yaitu seleksi data dan klasifikasi data, penjelasannya sebagai berikut :

3.7.1. Seleksi Data

Langkah awal yang perlu dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu memeriksa data yang dikumpulkan dari responden. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat dan layak untuk di proses lebih lanjut melalui pengolahan data berikutnya. Proses penyeleksian data ini didasarkan pada perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan.

3.7.2 Klafikasi Data

Pada tahap ini, peneliti perlu mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian. Kemudian, dilakukan pemberian skor atau penilaian terhadap masing-masing alternatif jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor dalam setiap alternatif jawaban instrumen yaitu menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh merupakan skor mentah variabel yang berfungsi sebagai sumber data untuk diolah pada tahap selanjutnya

3.7.3 Pengolahan Data

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu pengolahan data. Data yang telah diperoleh perlu diolah, untuk memastikan bahwa data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas penelitian yang dilakukan. Menurut Hasan (2006, hlm. 24) menjelaskan bahwa pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan

menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Berikut tahapan dalam proses pengolahan data yaitu:

3.7.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden

Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (Weight Means Score) setelah melakukan klasifikasi data sesuai dengan variabel penelitian, kemudian diperoleh skor mentah untuk setiap variabel dari responden terhadap variabel penelitian. Skor mentah tersebut perlu dihitung kecenderungan umumnya dengan menggunakan rumus Weight Means Score (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nilai pembobotan atau skor untuk setiap alternatif jawaban yang menggunakan skala likert dengan nilai skor 1 sampai dengan 5
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden
3. Menjumlahkan jawaban setiap responden untuk setiap item, kemudian langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom

5. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata dari setiap kemungkinan jawaban
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel

Berikut merupakan kriteria untuk setiap item dengan penentuan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, yaitu:

Tabel 3. 11 Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4.00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01- 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01- 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3.7.3.2 Mengubah Data Mentah Menjadi Data Baku

Data mentah yang sudah diklasifikasikan, selanjutnya diubah menjadi data baku dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Dalam proses mengubah data mentah menjadi data baku, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2021*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data berbasis ordinal menjadi data berbasis interval, dengan mengimplementasikan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan :

Ti = Skor Baku

Xi = Skor Mentah Untuk Masing- Masing Responden

$\bar{x}$ = Rata – Rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan mengubah data mentah menjadi data baku menggunakan Microsoft Excel 2021, yaitu:

1. Buka Microsoft Excel 2021, masukkan data skor mentah masing-masing variabel
2. Membuat tabel sebanyak 6 tabel. Tabel pertama diisi dengan no., tabel kedua diisi dengan skor mentah, tabel ketiga diisi dengan rata-rata, tabel ketiga diisi simpangan baku, tabel keempat diisi dengan Z-score, dan tabel kelima diisi dengan T-Score.
3. Selanjutnya, masukkan skor mentah ke dalam tabel
4. Lalu, mencari rata-rata dengan menggunakan rumus “=average (blok semua sel skor mentah).
5. Lalu, beri tanda “\$” pada rumus. Seperti, (=average(A\$1:A10). Setelah itu, drag kebawah semua sel rata-rata.
6. Selanjutnya, mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus “=stdv (blok semua sel rata-rata).
7. Lalu, beri tanda “\$” pada rumus. Seperti, (=stdv(A\$1:A10). Setelah itu, drag kebawah semua sel simpangan baku.
8. Selanjutnya mencari Z-score atau skor mentah yaitu dengan menggunakan rumus (=skor mentah-skor baku/simpangan baku). Lalu, drag pada semua sel Z-score.

Selanjutnya, mencari T-score atau skor baku yaitu dengan menggunakan rumus ($=50+10 \times \text{Z-score}$). Lalu, drag pada semua sel T-score.

3.7.4 Pengujian Persyaratan Analisis

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 161) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas data yaitu untuk mengetahui data yang

dikumpulkan dari hasil kuesioner merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dengan mengacu pada nilai Asymptotic Significance 2-tailed yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig, atau probabilitas $< 0,05$ (Distribusi tidak normal),
- 2) Nilai Sig, atau probabilitas $> 0,05$ (Distribusi normal)

Berikut merupakan langkah-langkah melakukan uji normalitas distribusi data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 27.0 for windows*, yaitu sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan data variabel X dan variabel Y pada tab *Data View*.
2. Klik tab *Variabel View*, kemudian pada bagian Name diisi dengan X di baris pertama dan Y di baris kedua. Pada bagian Label diisi dengan nama masing-masing variabel yaitu “Kepemimpinan Guru” di baris pertama dan “Motivasi Belajar Siswa” di baris kedua. Kemudian, pada bagian Decimals diubah semua menjadi angka 0.
3. Selanjutnya, kembali pada tab *Data View*, klik menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear* untuk memunculkan nilai *Unstandardized Residual* yang selanjutnya akan diuji normalitasnya.
4. Akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, kemudian masukkan variabel X pada kotak *Independent* dan variabel Y pada kotak *Dependent*, kemudian klik menu *Save*. Pada bagian *Residuals* beri centang pada *Unstandardized*, lalu klik *continue* dan klik *OK*.
5. Pada tab *Data View* akan muncul variabel baru yaitu *Unstandardized Residual*.

6. Langkah selanjutnya, pilih menu *analyze*, lalu pilih *Nonparametric Test*, kemudian klik *Legacy Dialogs*, kemudian pilih *1 – Sample K-S*.
7. Kemudian, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak test *Variabel List*, lalu pada bagian *Test Distribution* beri centang *Normal*, selanjutnya klik *Exact*, lalu beri centang pada pilihan *Monte Carlo*, kemudian klik *continue*.
8. Klik OK

3.7.4.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara kedua variabel. Menurut Widana & Muliani (2020, hlm. 47) menyatakan uji linearitas itu sendiri dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Seringkali, uji linearitas diperlukan sebagai langkah pertama dalam melakukan uji analisis regresi linear.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 27.0 for windows*. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan data variabel X dan variabel Y pada tab *Data View*
2. Klik tab *Variabel View*, kemudian pada bagian *Name* diisi dengan X di baris pertama dan Y di baris kedua. Pada bagian *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel yaitu “Kepemimpinan Guru” di baris pertama dan “Motivasi Belajar Siswa” di baris kedua. Kemudian, pada bagian *Decimals* diubah semua menjadi angka 0.
3. Kemudian, Kembali pada tab *Data View*, lalu pilih menu *Analyze*, klik *Compare Means*, lalu klik *Means*
4. Masukkan variabel X ke dalam *Independent List* dan variabel Y ke *Dependent List*
5. Klik *Options* lalu beri centang pada bagian *Test For Linearity* lalu klik *continue* dan klik OK

Setelah perhitungan dilakukan dengan program SPSS, hasil uji linearitas akan menghasilkan tabel ANOVA yang memuat nilai signifikansi (Sig.) yang kemudian akan dibandingkan dengan tingkat

signifikansi (α) yaitu 0,05. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. deviation from linierity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. deviation from linierity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel X (Kepemimpinan Guru) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian ini meliputi analisis koefisien korelasi, analisis signifikansi korelasi, uji koefisien determinasi dan analisis regresi linear sederhana.

3.8.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient*.

Nilai korelasi *product moment* dilambangkan dengan (r) dan memiliki ketentuan $= (-1 \leq r \leq 1)$. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna atau dapat diartikan bahwa terjadi hubungan yang bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, yaitu bila variabel X naik, maka variabel Y turun dan sebaliknya. Sedangkan jika $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna atau dapat diartikan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, yaitu bila variabel X naik, maka variabel Y pun naik.

Tabel 3. 12 Tabel Nilai Interpretasi R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017, hlm.184)

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisiensi korelasi dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebagai berikut

- 1) Jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi
- 2) Jika nilai Signifikansi > 0.05 , maka tidak berkorelasi

Langkah-langkah dalam analisis koefisien korelasi menggunakan bantuan program Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 27.0 for windows, yaitu sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan data variabel X dan Variabel Y pada data View
2. Klik tab *Variabel View*, kemudian pada bagian *Name* diisi dengan X di baris pertama dan Y di baris kedua. Pada bagian *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel yaitu “Kepemimpinan Guru” di baris pertama dan “Motivasi Belajar Siswa” di baris kedua. Kemudian, pada bagian *Decimals* diubah semua menjadi angka 0. Untuk bagian *Measure* pilih Nominal
3. Kemudian Kembali pada *Data View*, pilih menu *Analyze* lalu klik *Correlate* dan *Bivariate*
4. Maka akan muncul kotak *Bivariate Correlations*. Masukkan variabel X dan variable Y lalu pinahkan ke kotak *Variables* dengan mengklik tanda panah
5. Pada pilihan *Correlations Coefficients*, beri centang pada Pearson dan pada *Test of Significance*, beri centang pilihan *One – Tailed*
6. Klik bagian *Options*, beri centang pada pilihan *Means and Standard Deviations*, lalu *continue*, dan klik OK

3.8.2 Uji Signifikasi Korelasi

Menurut David dan Djamaris (2018, hlm. 43) menyatakan bahwa uji signifikansi merupakan salah satu tahap terpenting dalam sebuah riset yang menggunakan metode kuantitatif, karena uji ini merupakan penentu simpulan hasil riset. Uji signifikansi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan t-test atau uji-t.

Tujuan dari uji-t ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun rumus uji-t yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = Nilai hitung

R = Koefisien korelasi hasil r hitung

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian diketahui kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga nilai korelasi product moment tersebut signifikan
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima, sehingga nilai korelasi product moment tersebut tidak signifikan

Dalam perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS versi 27.0 for windows*, hasil uji t yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel *Coefficient*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mencari nilai signifikansi menggunakan SPSS yaitu:

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan data variabel X dan variabel Y pada tab Data View
2. Pada tab Variabel View, kemudian pada bagian Name diisi dengan X di baris pertama dan Y di baris kedua. Pada bagian Label diisi dengan nama masing-masing variabel yaitu “Kepemimpinan Guru” di baris pertama dan “Motivasi Belajar Siswa” di baris kedua.
3. Kemudian, Kembali pada tab *Data View*, lalu pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* lalu klik *Linear*
4. Kemudian, akan muncul layer *Linear Regression*, masukkan variabel X ke kotak *Independent* dan variabel Y ke kotak *Dependent*
5. Klik *Statistic*, beri centang pada *Estimates, model fir R square, Descriptive*, dan klik *continue*

6. Klik Plots, akan muncul kotak Linear Regression Plot masukkan SDRESID ke kotak Y pilih ZPRED ke kotak X, lalu klik Next
7. Pada bagian scatter 2 of 2, masukkan pilihan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
8. Selanjutnya, beri centang pada Histogram dan Normal Probability Plot, KLIK Continue
9. Klik save, kemudian pada kolom Prediction Value, pilih Ustandardized dan pada kolom Prediction Intervals beri centang pada pilihan Mean dan Individual, lalu klik Continue
10. Kemudian klik Options, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik continue dan OK

3.8.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 260) mendefinisikan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Metode analisis ini bertujuan untuk menganalisis satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan satu variabel bebas (X). Dalam penelitian ini kualitas layanan pendidikan sebagai variabel (X) dan kepuasan orang tua peserta didik sebagai variabel (Y). Adapun persamaan analisis regresi sederhana yaitu dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + Bx + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Garis regresi (subjek variabel terikat yang diproyeksikan)

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Angka arah koefisien regresi (konstanta regresi)

e = Error

Kemudian, untuk besaran konstanta a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

Y = Motivasi Belajar Siswa

X = Kepemimpinan Guru

Hasil perhitungan dari pengujian ini dapat disimpulkan sesuai angka arah koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan dan penurunan variable Y yang disebabkan oleh variable X. Jika b (+) maka diartikan naik, dan b (-) maka diartikan penurunan. X disini diartikan sebagai subjek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

Dalam proses pengujian regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 27.0 for windows*. Berikut merupakan langkah langkahnya :

1. Buka program SPSS, masukkan data variabel X dan variabel Y
2. Klik tab *Variabel View*, kemudian pada bagian *Name* diisi dengan X di baris pertama dan Y di baris kedua. Pada bagian *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel yaitu “Kepemimpinan Guru” di baris pertama dan “Motivasi Belajar Siswa” di baris kedua. Kemudian, pada bagian *Decimals* diubah semua menjadi angka 0. Pada kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan None, pada kolom *Columns* diisi dengan 8, pada kolom *Align* pilih Center, dan pada kolom *Measure* pilih Nominal
3. Kemudian, Kembali pada tab *Data View*, lalu pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* lalu klik *Linear*
4. Kemudian, akan muncul layer *Linear Regression*, masukkan variabel X ke kotak *Independent* dan variabel Y ke kotak *Dependent*
5. Klik *Statisti*, beri centang pada *Estimates*, model fir R square, *Descriptive*, dan klik *continue*

6. Klik Plots, akan muncul kotak Linear egression Plot masukkan SDRESID ke kotak Y dan pilih ZPRED ke kotak X, lalu klik Next
7. Pada bagian scatter 2 of 2, masukkan pilihan ZPRED ke Kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
8. Selanjutnya, beri centang pada Histogram dan Normal Probability Plot, klik Continue
9. Klik save, kemudian pada kolom Predicitade Value, pilih Ustandardized dan pada kolom Predicition Intervals beri centang pada pilihan Mean dan Individual, lalu klik Contine
10. Kemudian klik Options, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik continue dan OK

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Zulkifli dan Solot (2018, hlm. 47) uji koefisien determinasi merupakan sebuah indeks untuk mengetahui besaran atau persentase (%) pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi (R Square)

Adapun berikut langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 27.0 for windows*:

1. Buka program SPSS, masukkan data variabel X dan variabel Y
2. Klik tab Variabel View, kemudian pada bagian Name diisi dengan X di baris pertama dan Y di baris kedua. Pada bagian Label diisi dengan nama masing-masing variabel yaitu “Kepemimpinan Guru” di baris pertama dan “Motivasi Belajar Siswa” di baris kedua. Kemudian, pada bagian Decimals diubah semua menjadi angka 0.
3. Kemudian, akan muncul layer Linear Regression, masukkan variabel X ke kotak Independent dan variabel Y ke kotak Dependent
4. Klik Statistic, beri centang pada Estimates, model fir R square, Descriptive, dan klik continue

5. Klik Plots, akan muncul kotak Linear Regression Plot masukkan SDRESID ke kotak Y dan pilih ZPRED ke kotak X, lalu klik Next
6. Pada bagian scatter 2 of 2, masukkan pilihan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
7. Selanjutnya, beri centang pada Histogram dan Normal Probability Plot, Klik Continue
8. Klik save, kemudian pada kolom Prediction Value, pilih Ustandardized dan pada kolom Prediction Intervals beri centang pada pilihan Mean dan Individual, lalu klik Continue

